

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peran yang penting untuk menjamin kehidupan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia demi pelaksanaan dan pembangunan yang berkesinamungan. Terlepas dari masalah-masalah yang masih dihadapi pendidikan, tujuan dari pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun waktu yang akan datang.

Menurut Undang-undang (UU) RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UU20-2003Sisdiknass

Berdasarkan tujuan pendidikan diatas, maka pendidikan harus mampu membentuk individu yang mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan sopan. Pendidikan juga harus berfungsi sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa agar tumbuh menjadi masyarakat yang terdidik dan berkarakter. Salah satu usaha pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya pembentukan sikap sosial kepada peserta didik.

Pendidikan menengah sebagai bagianan dari sistem pendidikan Nasional dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan satuan pendidikan yang penting keberadaanya. Pendidikan Menengah Pertama (SMP) dalam perkembangan berpikirnya, anak mulai berpikir logis terhadap objek yang kongkret, rasa egonya berkurang dan mulai bersikap sosial. Apabila rasa ego peserta didik masih tinggi dan merasa paling benar maka peserta didik tersebut akan dijauhi oleh peserta didik yang lain. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan Nasional yaitu : “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah” dengan kata lain tugas pendidikan disekolah adalah mengembangkan siswa menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya

agar mereka dapat hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah.<sup>2</sup>

Apabila secara seksama kita perhatikan bahwa dimasa sekarang, perbedaan individual sangat nyata untuk disaksikan. Peserta didik berbeda-beda dalam berkata ataupun pembawaannya, terutama karena lingkungan social yang berlainan. Lingkungan adaptasi yang berbeda akan senantiasa berpengaruh terhadap sikap sosialnya. Kemudian perbedaan-perbedaan ini dibawa dalam suatu lingkungan belajar, yaitu di dalam kelas. Hal ini mungkin masih menjadi kesulitan bagi para peserta didik ununtuk membentuk sikap sosialnya dikarenakan perbedaan sosialnya atau latar belakangnya. Disinilah peran pendidik dituntut untuk membentuk sikap sosial yang baik.

Menurut Indah Komsiyah, “Sikap sosial adalah sikap kesadaran diri yang perlu di bentuk sejak anak usia dini supaya anak sadar bahwa dirinya merupakan mahluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain, atau bisa kita sebut dengan sejenis mahluk hidup homo socius yaitu mahluk yang berkecenderungan hidup bersama”<sup>3</sup>.

Berdasarkan *survey* dilapangan bahwa di lingkungan pendidikan masih banyak peserta membentuk geng dibuktikan dengan siswa yang tidak mau berkelompok belajar jika bukan sama teman akrabnya, ada juga siswa yang tawuran antar sekolah menurut siswa tersebut mereka tidak terima jika

---

<sup>2</sup> Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers,2011) hal.125-126

<sup>3</sup> Indah Komsiyah, , *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Teras )2012, hal.51

sekolah mereka direndahkan. Berdasarkan kejadian tersebut peneliti mengetahui bahwa sikap sosial siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan bisa dikatakan kurang baik. Namun jika peneliti melihat dari proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran IPS, bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan sudah menggunakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bisa belajar dalam kelompok-kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa diajak untuk bekerja sama, tidak membedakan teman, dan saling tolong menolong. Guru juga mengajak siswa untuk berinteraksi secara aktif dan bertutur kata dengan santun dan lembut. Pada saat menyampaikan materi juga terlihat pendidik memanfaatkan media guna membentuk sikap sosial, seperti peserta didik diajak untuk berpendapat mengenai gambar yang pendidik tunjukkan dan peserta didik lainnya diarahkan untuk menanggapi dan menghargai pendapat satu sama lain.

Dari adanya pembentukan kelompok tersebut Peneliti mengetahui bahwa sebagian besar peserta didik di SMP Negeri 7 Pamekasan memiliki sikap sosial yang bisa dikatakan cukup baik, seperti toleransi, sopan santun, menolong temannya yang kesulitan, dan mengerjakan tugas kelompok bersama-sama. Namun peneliti disini sangat mengkhawatirkan sikap sosial peserta didik yang sudah dibentuk oleh guru akan hilang karena terpengaruh oleh siswa yang memiliki sikap amoral. Untuk itu peneliti sangat menekankan sikap sosial yang baik, yang suka menolong, dan peduli terhadap makhluk sosial yang lainnya, terutama dalam pembelajaran IPS, karena selain kita

belajar di kelas kita harus bisa mengaplikasikannya dilapangan. Dengan begitu kita bisa mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan kita bisa mengaplikasikan sikap sosial kita terhadap teman maupun kepada masyarakat. Untuk itu peneliti dalam hal ini ingin mengetahui sejauh mana guru IPS di SMP Negeri 7 membentuk sikap sosial dalam proses pembelajaran IPS. Oleh kerana itu peneliti dalam hal ini bermaksud untuk meneliti tentang "Pembentukan sikap sosial melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan" dalam pendekatan kelompok tersebut peneliti berharap supaya peserta didik dapat tumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi dalam setiap diri peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Indah komsiyah dalam bukunya yang berjudul "belajar dan pembelajaran" dalam pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka bahwa hidup ini saling ketergantungan seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua mahluk hidup di dunia. Tidak ada mahluk hidup yang terus menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan mahluk lain, langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, mahluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan mahluk tertentu.<sup>4</sup>

Sedangkan kelompok merupakan bagian dari individu yang sedang membuat strategi untuk memperkuat sebuah perencanaan yang akan mereka lakukan, seperti yang dikatakan Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>4</sup>Ibid, hal.52

“Psikologi kelompok” mengatakan bahwa anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain. Namun bisa kita lihat dalam realita yang ada pada zaman seperti sekarang bahwa banyak perbedaan antara individu yang sangat nyata untuk disaksikan peserta didik berbeda-beda dalam bakat ataupun dalam pembawaannya perbedaan tersebut dikarenakan pengaruh sosial yang berlainan. Untuk itu guru sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga punya kewajiban untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi yang peka terhadap lingkungan sosialnya dan menjadi pribadi yang baik sikap, moral, dan juga akhlakul karimah.<sup>5</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Nasution, dalam bukunya yang berjudul kajian pembelajaran IPS di sekolah bahwa tujuan utama dalam pendidikan IPS adalah mengembangkan kompetensi warga negara, dimana aspek pengetahuan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam mengembangkan kompetensi siswa untuk dapat mengasumsikan diri sebagai “kantor rakyat” dalam republik demokratis. Jadi berdasarkan pendapat tersebut salah satu pembentukan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan adanya penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *psikologi kelompok* (Yogyakarta : C.V Andioffset, 2006) hlm. .6

<sup>6</sup> Nasution, *Kajian Pembelajaran IPS di Sekolah*, (Surabaya :Unesa Uneversity pres, 2001) hlm. 5

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pola pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan ?
2. Bagaimana implikasi sosial dari pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok tersebut dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pola pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui implikasi sosial dari pembentukan sikap sosial yang dilakukan melalui pendekatan kelompok tersebut dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada pembentukan sikap sosial khususnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu antara lain :

- a) Bagi guru IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih bekerja keras lagi dalam pembentukan sikap sosial pada siswa
- b) Bagi kepala sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi problem yang timbul dalam praktek pembelajaran terutama dalam masalah sikap sosial siswa.
- c) Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran dalam melatih diri dalam dunia penelitian.

Bagi kampus IAIN Madura, sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian sejenis.

#### **E. Definisi Istilah**

Sikap sosial adalah perilaku seseorang yang menggambarkan tentang tingkah laku dari setiap individu terhadap makhluk sosial lain guna menentukan sifat asli dari setiap individu, dan salah satu indikator dari sikap sosial adalah disiplin diri, toleransi, kejujuran, sopan santun, dan tolong menolong.

Pendekatan kelompok disini adalah kelompok belajar yang berada dalam kelas dan dibentuk langsung oleh guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial (ekonomi, geografi, sosiologi, humaniora (sejarah)) dalam rangka mengembangkan kompetensi warga Negara